



## **Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

**Salmia<sup>1</sup>, Mantasia<sup>2</sup>, Nur Atifah<sup>3</sup>**

SDN 213 Inpres Sanggalea<sup>1</sup>, Mahasiswa STAI DDI Maros<sup>2,3</sup>

[almia99@gmail.com](mailto:almia99@gmail.com)<sup>1</sup>, [Mantasia95.asia@gmail.com](mailto:Mantasia95.asia@gmail.com)<sup>2</sup>, [Nuratifa755@gmail.com](mailto:Nuratifa755@gmail.com)<sup>3</sup>

---

---

### **Abstract**

*A good curriculum is a curriculum that follows the times and is able to have a big influence on improving the quality of education. The concept of independent learning is the latest development in the curriculum in Indonesia. The concept of independent learning is related to learning theory, learning theory is an inseparable part of the educational process, one of the existing theories is humanistic learning theory. The method used in this article is literature study, the concept of independent learning and humanistic learning theory are similar, both emphasize aspects of independent freedom, and flexibility and have the same goal, namely humanizing humans. Both concepts hold the view that learning can take place anywhere, both outside the classroom and inside the classroom. To implement this, treatment is needed that pays attention to the strategic aspects of the right approach when individuals learn.*

**Keyword :** *learning independent ,concept,humanistic theory*

### **Abstrak**

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti zamannya dan mampu memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Konsep merdeka belajar merupakan perkembangan terbaru dari kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini. Konsep merdeka belajar berkaitan dengan teori belajar, teori belajar termasuk bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan, salah satu teori yang ada yaitu teori belajar *humanistik*. Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu studi pustaka, Konsep merdeka belajar dan teori belajar *humanistik* memiliki kemiripan, keduanya menekankan aspek kebebasan, mandiri dan *fleksibilitas* serta memiliki tujuan yang sama yaitu memmanusiakan manusia. Kedua konsep tersebut berpandangan bahwa pembelajaran dapat berlangsung di mana saja, baik diluar kelas maupun didalam kelas. Untuk melaksanakannya diperlukan penanganan yang memberikan perhatian terhadap aspek strategis pendekatan yang tepat ketika individu belajar.

**Kata Kunci :** Merdeka belajar, konsep ,teori humanistik

---

---

### **A. PENDAHULUAN**

Merdeka belajar atau kampus merdeka ialah hasil pemikiran dari Nadiem Makarim yang terinspirasi dari filsafat K.H Dewantara yang memiliki kesadaran bahwa pendidikan memiliki makna kemerdekaan serta kemandirian. Pada era demokrasi seperti halnya saat ini, Merdeka Belajar menjadi kurikulum yang dianggap sangat relevan dan tepat untuk direalisasikan. Makna dari merdeka dapat

direalisasikan kepada para pendidik di kelas untuk memilih strategi pembelajaran yang dirasa cocok jika direalisasikan terhadap para peserta didik serta bebas dalam memilih elemen terbaik dalam kurikulum. Makna dari kemerdekaan serta kebebasan adalah sebuah pendidik yang lebih menekankan terhadap pendidikan yang demokrasi.(Santri Fahmi 2022)

Pendidikan berkembang pesat dari waktu ke waktu. Pendidikan adalah prioritas utama negara. Jika pemerintah menomer satukan kualitas sumber daya manusia, negara tersebut akan maju. Kualitas sumber daya manusia di negara kita jauh tertinggal dari beberapa negara maju lainnya. Untuk memperbaiki kualitas bakat diperlukan sistem pendidikan yang baik dan konsisten (Supriyanto 2020).

Salah satu caranya adalah menerapkan kurikulum “merdeka belajar” yang digagas langsung oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum ini dimungkinkan dengan kebijakan untuk menghapuskan ujian negara mulai tahun 2021 dan menggantinya dengan sistem penilaian “asesmen kompetensi minimum”. dan penilaian karakteristik. Konsep pendidikan merdeka belajar tentu saja berkaitan dengan teori belajar. Salah satu teori belajar adalah teori *humanistik*.

Teori belajar *humanistik* adalah pandangan belajar yang memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Disini yang dimanusiakan secara sempit adalah guru dan siswa (Dahar, 2011). Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih apa yang ingin siswa pelajari sesuai dengan kebutuhannya. Di teori belajar *humanistik* ini, siswa dipandang sebagai subjek yang bebas menentukan alur hidupnya. Siswa bertanggung jawab penuh terhadap dirinya sendiri dalam proses pendidikan (Ekawati, M., & Yarni 2019).

Konsep merdeka belajar dapat memanusiakan manusia dan menjadi tempat siswa mengembangkan cara perfikir kritis, inovatif dan kreatif. Penelitian ini menggali konsep merdeka belajar, apa itu teori belajar *humanistik*, dan apa itu konsep merdeka belajar dalam prespektif teori belajar *humanistik* (Aisyah, Wiryanto, dan Muhimmah 2023).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan penulis dalam membuat jurnal artikel ini, menggunakan *study literature* atau deskriptif. Penulis membaca dari berbagai sumber baik itu dari buku, jurnal, internet, dan artikel. Setelah data-data yang sesuai pembahasannya yaitu mengenai pendidikan di Indonesia kemudian dikumpulkan dan dijadikan referensi penulis dalam membuat jurnal artikel ini.

### **2. Sumber data**

Data dalam jurnal artikel ini penulis peroleh dari berbagai buku, jurnal dan artikel ini juga diambil dari internet. Karena untuk melakukan pengumpulan sumber dari instansi sekitar yang kurang memadai dikarenakan kurangnya waktu dan kesempatan untuk meninjau langsung ke lapangan.

### **3. Instrument penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai alat untuk rujukan jurnal artikel ini yaitu observasi. Namun observasinya hanya sekedar mengganti dari luar saja atau dalam artian tidak menjadi objek dari penelitian (Sukmawati, 2023). Instrumen penelitian yang digunakan dalam artikel yaitu observasi. Dan yang dimaksud dengan observasi atau pengamatan yaitu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

### **4. Analisis data**

Untuk melakukan suatu data yang lebih akurat peneliti pertama-tama

mencari objek yang akan diteliti. Kemudian mencari objek lain yang dapat dijadikan sebagai pembandingan dengan objek utama tadi. Lalu untuk hasil akhir peneliti mengambil referensi dari beberapa *literature* dalam media internet sebagai penyempurna hasil dari penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Merdeka belajar adalah sebuah inovasi dari program unggulan yang dicanangkan oleh Mendikbud pada tahun 2019. Tujuan belajar mandiri ini terkait bagaimana kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, Ujian Nasional dirancang strategis dan berisi Perencanaan Pembelajaran dan Sistem Zonasi Terkait Pendaftaran Peserta Didik Baru, Konsep merdeka belajar (KEMENDIKBUD 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kebijakan baru yang dinamakan kebijakan “Kurikulum Merdeka Belajar”. Kebijakan ini dibuat guna untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yang masih dikatakan rendah. Peningkatan mutu pendidikan ini dilakukan agar warga negara Indonesia dapat mengikuti perkembangan globalisasi dan juga dapat bersaing dengan beberapa negara maju. Jika peningkatan mutu pendidikan ini tidak dilakukan, maka negara Indonesia akan terus tertinggal dari negara lain. Mengingat hal ini tidak boleh terjadi, maka pemerintah Indonesia berusaha membuat beberapa kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu kebijakan terbaru di Indonesia saat ini yaitu, kebijakan merdeka belajar .

Selama ini proses belajar hanya bertumpu kepada pendidik sebagai sumber utama, sehingga peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran, karena peserta didik dikatakan belajar apabila mereka mampu mengingat dan menghafal

informasi atau pelajaran yang telah disampaikan. Pembelajaran seperti ini tidak akan membuat peserta didik menjadi lebih baik, mandiri dan mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman belajar yang telah mereka lakukan. Sedangkan seiring kemajuan zaman dan teknologi, dibutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) dengan karakteristik yang baik. Karakteristik manusia. Masa depan yang dikehendaki adalah manusia-manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan, dan mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar untuk menemukan diri sendiri dan menjadi diri sendiri. (Kemendikbud 2019)

Guru berperan sebagai fasilitator juga harus mampu memberi pengalaman belajar yang baik sehingga tercipta ruang merdeka bagi peserta didik. Guru bukan hanya memotivasi dan memberikan penguatan dan penghargaan, melainkan juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menimbulkan kreativitas dan kerja sama untuk berpikir kritis dkk. 2023). Dalam praktik pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia dan n Bahasa Bali pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada saat ini menggunakan pendekatan berbasis teks, baik teks tertulis maupun teks lisan. (Suwija 2022)

Konsep merdeka belajar mengacu komitmen, kemandirian, dan kemampuan untuk mewujudkannya, semuanya terkait dan tidak dapat dipisahkan. Komitmen untuk belajar bagian pertama dari cita-cita dan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional. Mandiri dalam merdeka belajar juga dijadikan landasan Guru yang merupakan bagian utama dari pendidikan memiliki kebebasan untuk menerjemahkan silabus secara mandiri sebelum mengajarkannya. Silabus terdiri dari tujuan pembelajaran, metode, materi, dan penilaian. Apabila

guru mampu memahami keseluruhan silabus, mereka akan mengetahui kebutuhan yang mereka ajar. Pembelajaran tidak monoton, dan berkesan, memenuhi tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia. Selain itu, kebebasan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dimulai dari guru dan dilanjutkan kesiswa (Izza, Farah, Sushirawati, 2020.)

### **Teori belajar Humanistik**

Teori *humanistik* bertujuan memanusiasikan manusia. Proses pembelajaran dinilai sukses jika siswa memahami lingkungan serta dirinya sendiri. Siswa dalam pembelajaran hendaknya mengusahakan untuk saling mengenal dirinya dengan sebaik-baiknya. Teori ini mencoba untuk memahami siswa dari sudut pandang siswa bukan dari sudut pandang gurunya. Teori belajar ini memungkinkan guru menerapkan prinsip-prinsip berikut: 1) Siswa diberi pilihan apa yang ingin mereka pelajari. Guru berkeyakinan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar jika berkaitan dengan keperluan dan keinginan gaya belajar mereka sendiri. 2) siswa menemukan alur belajar mereka secara pribadi untuk mencapai tujuan 3) Guru berpendapat bahwa hasil yang dicapai siswa tidak relevan dan hanya penilaian pembelajaran yang bermakna dan mandiri. 4) Guru percaya emosi dan pengetahuan hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. 5) Guru membuat siswa merasa nyaman saat belajar. Siswa tidak boleh terpengaruh dengan lingkungan yang mengganggu proses pembelajaran. (Hasan 2015)

Pembelajaran berhasil ketika siswa mencapai kebermaknaan bagi kehidupannya. Pembelajaran tidak hanya harus menyajikan materi secara sistematis tetapi harus mampu mengintegrasikan materi pembelajaran dengan perilaku siswa.

Model Pembelajaran antara lain: Humanistik *Humanizing of the classroom* didasarkan pada tiga hal. Ini berarti menganggap manusia subyek yang pertumbuhannya berubah-ubah, mengenali konsep diri dan identitas, dan mengintegrasikan kesadaran pemikiran. Active learning membangun kompetensi dengan memungkinkan lebih banyak siswa meperoleh berbagai informasi, mengkaji dan mempelajarinya dalam proses pembelajaran di kelas.

Siswa dapat mengembangkan keterampilan analitis dan sintetik serta merumuskan nilai baru dari hasil analisis mereka sendiri. *Quantum learning* strategi dengan mengubah hubungan, dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen pembelajaran. (Aisyah, Wiryanto, dan Muhimmah 2023)

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar akan melibatkan beberapa langkah yang penting. Berikut adalah panduan singkat tentang cara mengimplementasikannya:

1. **Penyusunan Kurikulum:** Guru dan staf pendidikan harus bekerja sama untuk merancang kurikulum yang mencakup aspek-aspek Kurikulum Merdeka (Nugraha 2022). Ini termasuk memperkuat pembelajaran berbasis proyek, meningkatkan literasi digital, dan memasukkan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan masa depan
2. **Pelatihan Guru:** Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Pelatihan ini harus mencakup strategi pengajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa

3. **Sumber Daya Pembelajaran:** Sekolah perlu menyediakan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, termasuk buku teks, perangkat lunak edukatif, dan peralatan untuk proyek-proyek pembelajaran. Ini dapat melibatkan investasi dalam teknologi dan infrastruktur pendukung
4. **Pemantauan dan Evaluasi:** Sistem pemantauan dan evaluasi harus dibangun untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ini dapat melibatkan penggunaan tes formatif, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa dan orang tua (Fauzi 2022)
5. **Kolaborasi dengan Komunitas:** Sekolah perlu bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Ini bisa mencakup mengundang pembicara tamu, menyelenggarakan kunjungan lapangan, atau melibatkan orang tua dalam proyek-proyek pembelajaran siswa
6. **Penyesuaian Berkelanjutan:** Kurikulum Merdeka perlu terus disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa serta perubahan dalam lingkungan pendidikan. Ini membutuhkan siklus terus-menerus dari evaluasi, refleksi, dan perbaikan
7. **Kolaborasi antar Sekolah:** Sekolah dapat saling berbagi pengalaman dan sumber daya untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Ini bisa dilakukan melalui jaringan profesional, pertemuan regional, atau kerja sama proyek antarsesama
8. **Partisipasi Siswa:** Penting untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mereka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan

pengembangan keterampilan hidup, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka

Dengan langkah-langkah ini, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada pengalaman belajar siswa.

Peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Berikut beberapa peran utama guru dalam proses pembelajaran di kelas (Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah 2022):

1. **Merancang Pembelajaran Berbasis Proyek:** Guru harus mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis proyek sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka perlu membuat proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi dan penemuan
2. **Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran:** Guru perlu menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, baik sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran maupun untuk memfasilitasi proyek-proyek pembelajaran siswa. Mereka harus terampil dalam memilih dan menggunakan berbagai alat dan sumber daya digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran
3. **Mendorong Kreativitas dan Inovasi:** Guru harus menjadi fasilitator yang mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Mereka harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen, mengemukakan ide-ide baru, dan mengeksplorasi berbagai cara untuk menyelesaikan masalah

4. **Membangun Keterampilan Hidup:**

Selain pembelajaran akademis, guru juga perlu membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis. Mereka harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan ini melalui berbagai aktivitas

5. **Memberikan Dukungan dan Umpan Balik:**

Guru harus memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa selama proses pembelajaran, termasuk memberikan bimbingan, umpan balik konstruktif, dan dukungan emosional. Mereka juga harus mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan menyediakan bantuan tambahan jika diperlukan

6. **Melibatkan Orang Tua dan Komunitas:**

Guru perlu berkolaborasi dengan orang tua dan anggota komunitas untuk mendukung pembelajaran siswa di luar lingkungan sekolah. Mereka bisa mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran atau mengorganisir acara komunitas yang terkait dengan pembelajaran siswa

7. **Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Siswa:**

Guru harus memahami kebutuhan dan minat individu setiap siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan itu. Mereka harus menggunakan pendekatan diferensiasi instruksional untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna

Dengan memainkan peran-peran ini dengan baik, guru dapat membantu memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan yang baik untuk menanamkan nilai karakter Pancasila pada profil pelajar di sekolah dasar. Berikut adalah beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. **Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum:**

Kurikulum Merdeka memungkinkan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum yang memungkinkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran. Guru dapat merancang dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga setiap kegiatan pembelajaran mencerminkan dan menguatkan nilai-nilai tersebut

2. **Pembelajaran Berbasis Proyek:**

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada pengalaman langsung dan aplikasi praktis. Guru dapat merancang proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, proyek-proyek kolaboratif yang menuntut kerjasama dan toleransi antar siswa untuk mencapai tujuan bersama

3. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:**

Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan konten yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti video, presentasi, dan sumber daya digital lainnya yang memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Pancasila

4. **Pengembangan Keterampilan**

**Karakter:** Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan karakter siswa. Guru dapat merancang aktivitas yang menantang siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang merupakan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Pancasila

5. **Kegiatan Ekstrakurikuler yang**

**Mendukung:** Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila pada profil pelajar. Misalnya, klub atau organisasi siswa yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial, bakti sosial, atau advokasi untuk keadilan dan persatuan

6. **Pembiasaan dan Penguatan Melalui**

**Pengalaman:** Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan staf sekolah dapat memberikan contoh yang baik dalam perilaku mereka dan menciptakan kesempatan untuk siswa untuk berlatih nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan sesama siswa, guru, dan masyarakat

7. **valuasi Berbasis Kompetensi dan**

**Karakter:** Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, evaluasi dapat mencakup aspek-aspek seperti sikap, perilaku, dan keterampilan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam implementasi

Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

### KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar ialah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi minat belajar siswa, dan salah satu jenis pembaharuan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran mulai dari tingkat sekolah hingga pada tingkat perguruan tinggi pembaharuan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud RI yang disahkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Pembaharuan Kurikulum Merdeka belajar ini ialah Salah satu cara untuk menciptakan SDM yang baik di Indonesia yang mempunyai pelajar berjiwa Pancasila.

Dalam artikel inipun memakai teori *humanistic* yaitu dengan memanusiakan manusia dan mampu menerapkan pembelajaran yang memerdekakan diri bukan dari aspek guru saja namun bagaimana seorang siswa bisa berkreasi sesuai kesukaannya atau karakteristik masing-masing, sehingga bisa menimbulkan kepercayaan diri dan Indonesia menghasilkan SDM yang baik dari berbagai bidang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Herawati, Wiryanto Wiryanto, dan Hitta Alfi Muhimmah. 2023. "Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08(01): 1–8.
- Dahar, R. W. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

- Ekawati, M., & Yarni, N. 2019. “dan Pengajaran,). 266–269.” (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*). . . *Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasi Pada Proses Belajar Pembelajaran. Jurnal Review Pendidikan* 2(Pengajaran): 266–269.
- Fauzi, Achmad. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak.” *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18(2): 18–22.
- Hasan, B. 2015. 1 Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah ... .. *01 No. 01. Izza,*.
- Kemendikbud. 2019. “Pendidikan, Merdeka Belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.” *Pendidikan, Merdeka Belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1(2).
- KEMENDIKBUD. 2020. “Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.” *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Edisi ke-3. Jakarta* 1(2): 5.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. “Inovasi Kurikulum.” : 250–61.
- Salmia, Salmia, Nur Azizah, dan Nur Indah. 2023. “Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(2): 123–29.
- Santri Fahmi, Santri Fahmi Santri Fahmi. 2022. “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2(1): 92–97.
- Sukmawati, Sudarmin, Salmia. 2023. “Development of Quality Instrument and Data Collection.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 6(1): 119–24.
- Supriyanto, R. 2020. “(2020 5. 4901.” ). *Pentingnya Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu.* 1(2): 2.
- Suwija, I Nyoman. 2022. “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daerah Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar.” *4(April): 119–35.*
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Educational and Language Research* 1 No. 12(1): 1–14.